

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI YANG BEKERJA DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI BPM UMI SALAMAH PETERONGAN JOMBANG***DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE OF BREASTFEEDING MOTHERS WHO WORK IN PROVIDING EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT BPM UMI SALAMAH PETERONGAN JOMBANG*****Siti Fatimah, Alfira Fitriana, Inge Devita Fatma**^{1,2,3}STIKES Bahrul Ulum Jombang

Email : fsiti@stikes-bu.ac.id

ABSTRAK

WHO mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian di terapkan di seluruh dunia isinya adalah menekankan pentingnya ASI sejak pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan setelah itu barulah bayi mulai di berikan makanan pendamping ASI sambil tetap di susui hingga usianya mencapai 2 tahun. Di Indonesia di pertegas dengan peraturan pemerintahan Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui yang bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di BPM Umi Salamah Peterongan Jombang. Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan ibu menyusui yang bekerja dalam memberikan ASI secara eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang bekerja yang tinggal di wilayah Peterongan Jombang yang berjumlah 40 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dan pengumpulan data menggunakan kuisioner untuk selanjutnya di analisis menggunakan distribusi frekuensi. Hasil : Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden hampir setengah dari responden berumur 26–30 tahun (35%), sebanyak 38 responden (95%) yang bekerja, hampir setengah responden ibu menyusui berpendidikan SD (40%), seluruh responden mendapatkan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif dan sebagian besar responden berpengetahuan kurang (55%). Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif dengan 22 responden (55%) dari 40 responden.

Kata Kunci : pengetahuan, ibu bekerja, ASI Eksklusif.**ABSTRACT**

The WHO issued child growth standards which were then applied throughout the world, emphasising the importance of breastfeeding babies from birth until the age of 6 months after which babies began to be given complementary foods while continuing to be breastfed until they reached the age of 2 years. In Indonesia, it is reinforced by government regulation No. 33 of 2012 concerning exclusive breastfeeding, which states the obligation of mothers to exclusively breastfeed their babies from birth to 6 months of age. The purpose of this study was to determine the knowledge of working breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding at BPM Umi

Salamah Peterongan Jombang. Methods: The research design used was descriptive analytic to obtain an overview of the knowledge of working breastfeeding mothers in providing exclusive breastfeeding. The population in this study were all working breastfeeding mothers who lived in the Peterongan Jombang area totalling 40 respondents. The sampling technique used was total sampling and data collection using questionnaires to be further analysed using frequency distribution. Results: Based on the results of the study of 40 respondents, almost half of the respondents were 26-30 years old (35%), as many as 38 respondents (95%) were working, almost half of the respondents of breastfeeding mothers had elementary education (40%), all respondents received information about exclusive breastfeeding and most respondents had less knowledge (55%). Conclusion: Based on the results of the study it can be concluded that most of the respondents have less knowledge about exclusive breastfeeding with 22 respondents (55%) of 40 respondents.

Keywords: knowledge, working mothers, exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam – garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu dan diberikan sebagai makanan utama bayi sampai berumur 2 tahun. Sedangkan ASI Eksklusif adalah tidak memberikan makanan atau minuman lain selain ASI pada umur 0 sampai dengan 6 bulan (Maulida et al., 2019). Meskipun kasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Hal tersebut di sebabkan beberapa alasan, antara lain karena ibu bekerja seperti pedagang, guru swasta atau bisa di sebabkan karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah (Mastuti et al., 2017).

WHO mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian di terapkan di seluruh dunia isinya adalah menekankan pentingnya ASI sejak pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan setelah itu barulah bayi mulai di berikan makanan pendamping ASI sambil tetap di susui hingga usianya mencapai 2 tahun (Amran et al., 2013). Di Indonesia di pertegas dengan peraturan

pemerintahan Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia hingga saat ini menemui kendala. Di Jawa timur pada tahun 2019 bayi mendapatkan ASI Eksklusif 278.601 (38, 73%) dengan jumlah bayi 719,322 bayi (Sulistiningsih, 2020).

Menurut hasil survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 - 2020, di dapati jumlah pemberian ASI Eksklusif pada bayi dibawah usia 2 bulan hanya mencakup 64 % dari total bayi yang ada. Presentasi tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, yakni 46% pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-5 bulan, yang lebih memprihatinkan 13% bayi di bawah 2 bulan telah di beri susu formula dan satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah di beri makanan tambahan (Sumarlan & Anwar, 2021). Tahun 2019 cakupan ASI eksklusif di BPM Umi Salamah Amd Keb, sangat rendah sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui penyebab dari rendahnya cakupan ASI Eksklusif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 02 dan 07 April 2019

dengan cara wawancara terhadap 40 ibu menyusui yang berkunjung di Bpm Umi Salamah Amd keb Peterongan Jombang diketahui bahwa 20 ibu menyusui bekerja dan 10 orang ibu menyusui tidak bekerja dan 10 ibu menyusui yang memberikan susu tambahan.

ASI banyak mengandung zat-zat yang diperlukan yaitu mineral dan vitamin yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi, juga merupakan makanan bayi yang paling aman, tidak memerlukan biaya tambahan dan tidak kalah pentingnya ASI mengandung zat-zat kekebalan/ anti infeksi yang tidak terdapat pada susu botol. Selain itu ASI juga dapat membantu mencegah terjadinya alergi semasa bayi (Sulistiningsih, 2020). Penelitian telah membuktikan kalau bayi 0-6 diberikan ASI saja pertumbuhannya jauh lebih baik dibanding bayi yang tidak mendapatkan ASI. ASI mengandung zat kekebalan dan apabila diberikan kepada bayi akan mempunyai daya tahan terhadap penyakit yang cukup baik (Magdaleni et al., 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dicapai dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif pada ibu yang bekerja juga diperlukan untuk peningkatan capaian ASI eksklusif ini oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui "Gambaran Pengetahuan Ibu menyusui yang bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di Bpm Umi Salamah Amd keb Peterongan Jombang".

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan ibu menyusui yang

bekerja dalam memberikan ASI secara eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang bekerja yang tinggal di wilayah Peterongan Jombang yang berjumlah 40 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dan pengumpulan data menggunakan kuisioner untuk selanjutnya di analisis menggunakan distribusi frekuensi. Pengambilan data dilakukan tanggal 10-22 Januari 2022 di BPM Umi Salamah Peterongan Jombang lolos uji etik penelitian.

HASIL

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Umur.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	2	5
2	21 - 25	12	30
3	26 - 30	14	35
4	31 - 35	8	20
5	>36	4	10
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer 2022.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden hampir setengah yang paling banyak berumur 26–30 tahun sebanyak 14 responden (35%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	2	5
2	SWASTA	38	95
3	IRT	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer 2022.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden seluruhnya responden sebanyak 38 responden (95%) yang bekerja.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	3	7,5
2	SD	16	40
3	SLTP	15	37,5
4	SLTA	6	15
5	PT	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer 2022.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden ibu menyusui berpendidikan SD sebanyak 16 responden (40%) dari 40 responden.

d. Karakteristik responden berdasarkan Informasi tentang ASI Eksklusif

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang ASI Eksklusif.

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	40	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer 2022.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruhnya mendapatkan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 40 responden (100%).

e. Gambaran pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang ASI Eksklusif.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	10
2	Cukup	14	35
3	Kurang	22	55
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer 2022.

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (55%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di lakukan di BPM Umi Salamah Peterongan Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang gambaran pengetahuan ibu yang bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (55%) dan hampir sebagian responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 14 responden (35%) serta sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (10%).

Pengetahuan adalah hasil ingin tau dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui mata dan telinga factor yang mempengaruhi pengetahuan seperti usia, pendidikan, pekerjaan, informasi dan sumber informasi.

(Notoadmojo 2007 dalam (Nur et al., 2019)).

Pengetahuan ini di pengaruhi oleh hasil penelitian sesuai dengan teori semakin banyak pengetahuan responden maka semakin banyak yang mengerti tentang pentingnya ASI Eksklusif (yulita, 2018).

Berdasarkan karakteristik usia responden diperoleh data bahwa usia <20 berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (50%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (50%), usia 21-25 sebanyak 6 responden (50%) berpengetahuan cukup yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (57%), sedangkan yang berumur 26-30, sebanyak 1 responden (7%) berpengaruh baik sedangkan 5 responden (36%) berpengaruh cukup dan 8 responden (57%) berpengetahuan kurang, sedangkan yang berumur 31-35 sebanyak 3 responden (37,5%) yang berpengetahuan baik 2 responden (25%) berpengetahuan cukup dan 3 responden (37,5%) berpengetahuan kurang, sedangkan umur >36 seluruhnya berpengetahuan kurang.

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang cukup tinggi kedewasaannya (Aldaudy, 2018).

Dalam hal ini semakin bertambahnya umur seseorang belum tentu semakin bertambah pula pengetahuannya, di karenakan semakin bertambahnya usia ibu semakin ibu meremehkan pengetahuan yang di dapatkan dari hasil yang diperoleh terdapat kesenjangan antara fakta dan teori (Guardi & Puspitasari, 2019).

Berdasarkan pekerjaan dimana hampir seluruhnya responden bekerja

swasta dari 38 responden (95%). Masyarakat yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkurang. Banyaknya responden yang bekerja sebagai swasta bisa mencari informasi tentang ASI Eksklusif akan tetapi mereka terkendala oleh waktu dalam memberikan ASI Eksklusif, untuk memahami dan mengerti tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga banyak responden yang mempunyai pengetahuan kurang (Maulida et al., 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan responden di peroleh data bahwa hampir setengahnya berpendidikan SD 5 responden (31,25%) berpengetahuan cukup dan 11 responden (68,75%) berpengetahuan kurang sedangkan yang SLTP 2 responden (13,3%) berpengetahuan baik dan 7 responden (46,6%) berpengetahuan cukup, yang berpendidikan 6 responden (40%) berpengetahuan kurang, sedangkan SLTA 2 responden (33,3%) berpengetahuan baik dan 2 responden (33,3%) berpengetahuan cukup dan 2 responden (33,3%) yang berpengetahuan kurang.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang di miliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru di perkenalkan (Oktora, 2013).

Namun dengan latar belakang pendidikan SD responden masih sulit untuk menerima penjelasan tentang ASI Eksklusif dan masih membutuhkan seseorang untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci tentang ASI Eksklusif dan tidak ada

kesenjangan antara fakta dan teori (Lumenta et al., 2017).

Pengetahuan juga di pengaruhi oleh faktor informasi, berdasarkan penelitian semua responden pernah mendapatkan informasi dan mayoritas responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan yaitu 30 responden (75%) mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dan 3 responden (10%) berpengetahuan baik, 11 responden (36,7%) berpengetahuan cukup sedangkan 16 responden (53,3%) berpengetahuan kurang hal ini di pengaruhi oleh kurangnya ibu mencari informasi dari media lain maka fakta dan teori ada kesenjangan.

Informasi akan memberikan pengaruh seseorang semakin banyak informasi yang di peroleh semakin bertambah pula pengetahuannya (Ramadani, 2017),

Oleh karena itu meskipun responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan namun masih ada yang kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di karenakan masih banyak ibu yang percaya masalah adat istiadat (Saparudin, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif dengan 22 responden (55%) dari 40 responden.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mungkin juga menggunakan topik yang sama dengan yang diambil oleh penulis, penulis berharap supaya adanya peneliti yang dilanjutkan dengan penyuluhan lanjutan, sehingga

responden tidak hanya tahu saja, melainkan dapat paham lebih lanjut dengan berbagai peranan yang disampaikan lewat penyuluhan lanjutan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan hendaknya juga lebih berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian.

3. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi dapat menjalin kerjasama dengan petugas kesehatan (bidan wilayah kerja setempat) untuk memberikan penyuluhan tentang ibu menyusui yang bekerja.

4. Bagi responden

Diharapkan masyarakat terutama ibu-ibu yang bekerja yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pemberian ASI Eksklusif dan mencari informasi melalui media, maupun tenaga kesehatan sehingga responden dapat mengetahui masalah tentang Ibu menyusui yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldaudy, C. U. dan F. (2018). Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif. *JIM FKep Volume IV No. 1 2018, IV(1)*, 84–91.
- Amran, Y., Yuli, V., & Amran, A. (2013). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampak Terhadap Pemberian Adi Eksklusif. *Kesehatan Reproduksi, 03(01)*, 52–61.
- Guardi, E. S., & Puspitasari, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal, 3(1)*, 33–42.

- <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/3254>
- Lumenta, P. G., Adam, H., & Engkeng, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(3), 1–9.
- Magdalení, A. R., Bagus Irawan, D., & Sukemi, S. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah, Status Gizi dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penyakit ISPA Pada Balita Usia 6-23 Bulan di Pusat Kesehatan Masyarakat Karang Asam, Kota Samarinda Pada Tahun 2018. *Jurnal Atomik*, 5(2), 123–131.
- Mastuti, N. L. P. H., Sariati, Y., & Fathma, P. (2017). Pengaruh Durasi Dan Tahapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Dalam 1 Bulan Pertama. *Majalahkesehatan*, 4(3), 149–157.
<https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2017.004.03.6>
- Maulida, S., Sondakh, J. J. S., & Yudianti, I. (2019). Gambaran Pengetahuan Pengelolaan Asi Pada Ibu Menyusui Di Pmb “ Sr ” Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 158–163.
- Nur, H., Adam, A., Alim, A., & Ashriady, A. (2019). Edukasi IMD terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mapilli Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(2), 114.
<https://doi.org/10.33490/jkm.v5i2.116>
- Oktora, R. (2013). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 30–40.
- Ramadani, M. (2017). Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 34.
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i1.1580>
- Saparudin, A. A. N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Tegalorejo Kota Yogyakarta. *Skripsi Fikes Unisa Yogyakarta*, 1–12.
- Sulistiningsih, A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3–13.
http://digilib.unisayogya.ac.id/4874/1/NASKAH_PUBLIKASI_ALFI_SULISTININGSIH_1610201061 - Alfi Sulistiningsih.pdf
- Sumarlan, & Anwar, S. (2021). Hubungan ASI Eksklusif terhadap Imunitas pada Bayi di Puskesmas Wara Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), 69–71.
- yulita, defi. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Simpang Haru Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 80–85.
<https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.118>